The 2nd ICO EDUSHA 2021
Proceedings of International Conference On Islam
Education Management and Sharia Economics
web: https://prosiding.stainim.ac.id
Sidoarjo, December 13th 2021
Vol. 2. No. 1. E-ISSN : 2775-930X

PERAN PEMBIAYAAN *BAITUL MAAL WA TAMWIL* DALAMMENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

Farichatun Ulfah[1], Dewi Riza Lisvi Vahlevi[2]
[1]STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
[2]STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
[1]farichaaaa12@gmail.com, [2]dewirizalisvivahlevi@gmail.com

Abstract: BMT is managed by several individuals who can reach the micro-business sector of the economy in the community, especially for the lower middle class. The existence of this Micro Islamic Financial Institution is nothing but to accommodate and manage community funds and distribute them back to the community, especially MSMEs who need capital assistance for business development in the form of islamic principle financing, such as murabahah, mudharabah, qardh and others. The establishment of BMT in the community is designed as a financial institution that is indirect contact with the micro sector of the people's economy that is able to attract theinterest of the public to be in accordance with sharia principles. The purpose of the research is to discuss how the role of Baitul Maal Wa Tamwil financing in improvingthe economic well-being of the people. Data collection techniques collected by the author are using observation techniques with primary and secondary data retrieval inBMT.

Keywords: Financing, Baitul Maal Wat Tamwil, Welfare Improvement

Abstrak: BMT dikelola oleh beberapa individu yang dapat menjangkau sektor usaha mikro dari perekonomian di masyarakat terutama untuk mayarakat menengah kebawah. Adanya Lembaga Keuangan Syariah Mikro ini tidak lain untuk menampung dan mengelola dana masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat terutama para UMKM yang membutuhkan bantuan modal untuk pengembangan bisnisnya dalam bentuk pembiayaan raya prinsip syariah, seperti *murabahah, mudharabah, qardh* dan lain-lain. Didirikannya BMT di tengah masyarakat didesain sebagai lembaga keuangan yang bersentuhan langsung dengan sektor mikro dari perekonomian rakyat yang mampu menarik minat masyarakat untuk bermuamalah sesuai dengan prinsip syariah. tujuan dari penelitian yakni untuk membahas tentang bagaimana peran pembiayaan *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi umat. teknik pengumpulan data yang dihimpun oleh penulis yakni menggunakan teknik observasi dengan pengambilan data primer maupun sekunder di BMT Amanah Ummah cabang Sidoarjo. Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Amanah Ummah yakni pembiayaan sekolah, pembiayaan

renovasi rumah, dan pembiayaan UMKM. Berdasakan hasil dari penelitian ini, pembiayaan BMT kepada para anggota memiliki peran positif dalam kesejahteraan perekonomian para anggota.

Kata Kunci: Pembiayaan, *Baitul Maal Wat Tamwil*, Peningkatan Kesejahteraan

Pendahuluan

Ekonomi syariah merupakan ekonomi yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaannya. Dengan menerapkan ekonomi secara syariah di kehidupan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat menghasilkan individu yang produktif, kreatif dan inovatif. Perekonomian syariah mencakup lembaga keuangan syariah baik makro (seperti Bank syariah) maupun mikro (seperti Koperasi Syariah, Baitul Maal Wa Tamwil, dan lain-lain). Bagi masyarakat menengah ke atas lebih cenderung memanfaatkan pembiayaan maupun transsaksi lainnya di lembaga perbankan syariah, sedangkan bagi masyarakat menengah ke bawah lebih cenderung melakukan pembiayaan di lembaga keuangan mikro, yang mana penerapannya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman memanfaatkan lembaga keuangan syariah, demi mendapatkan bagi hasil maupun pembiayaan dan penyaluran dana yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kebanyakan diantaranya, yang melakukan transaksi di lembaga perbankan syariah ini merupakan masyarakat yang berpenghasilan lebih dari 1 juta, sehingga dapat meminimalisir pembiayaan dengan nominal tinggi. Sebenarnya, masyarakat menengah kebawah yang berpenghasilan kurang dari satu juta juga membutuhkan pembiayaan dan simpanan baik untuk usaha maupun kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, didirikannya lembaga keuangan syariah mikro bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi pada khususnya untuk kesejahteraan para anggota dan masyarakat pada umumnya.

Dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran dalam menjalankan usaha tersebut, yang diharapkan dapat menaikkan pendapatan perkapita masyarakat di Indonesia. Secara dinamis, BMT dikelola oleh beberapa individu yang dapat menjangkau sektor usaha mikro dari perekonomian di masyarakat terutama untuk mayarakat menengah kebawah[1].

Adanya Lembaga Keuangan Syariah Mikro ini tidak lain untuk menampung dan mengelola

[1] Soritua Ahmad and Ramdani Harahap, 'Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan EkonomiUmat', *Human Falah*, 2020

dana masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat terutama para UMKM yang membutuhkan bantuan modal untuk pengembangan bisnisnya dalam bentuk pembiayaan raya prinsip syariah, seperti *murabahah, mudharabah, qardh* dan lain-lain. Didirikannya BMT di tengah masyarakat memang didesain sebagai lembaga keuangan yang bersentuhan langsung dengan sektor mikro dari perekonomian rakyat yang mampu menarik minat masyarakat untuk bermuamalah sesuai dengan prinsip syariah. Namun, masih banyak mayarakat yang notabenenya muslim, tetapi masih kurang tahu menahu apa itu BMT, bagaimana cara menjadi anggota di BMT, bagaimana proses pembiayaan pada BMT sehingga diperbolehkan dalam pengajuan pembiayaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, tentang peran pembiayaan baitul maal wat Tamwil terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya dari sektor mikro pedagang tradisional oleh Fitriani dan Emile Satia menunjukkan bahwa pembiayaan BMT pada pedagang pasar tradisional tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pedagang terebut untuk perkembangan usahanya dan peningkatan kesejahteraannya[2]. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana peran pembiayaan *Baitul Maal Wa Tamwil* dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi umat.

A. Tinjauan Pustaka

Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk menambah serta mendukung investasi yang telah direncanaan, baik perseorangan maupun lembaga[3]. Pembiayaan biasa disalurkan oleh lembaga keuangan makro maupun lembaga keuangan mikro, salah satunya yakni penyaluran pembiayaan BMT kepada para UMKM untuk membantu menambah modal. Aktivitas BMT yang terpenting salah satna yakni dalam proses penyaluran dana yang dihimpun dalam lembaga tersebut.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) ada beberapa akad dalam proses pembiayaan dan penyaluran dana pembiayaan yang diberikan oleh BMT meliputi beberapa akad yakni pembiayaan kerjasama, akad mudharabah dan musyarokah. Akad mudharabah merupakan akad kerjasama anatarapihak pemilik dana (shahibul maal) dengan pihak pengelola dana (mudharib) yang mana keuntungannya dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan jika terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh shahibul maal (PSAK 105). Adapun Musyarakah merupakan akad kerjasama anatar dua pihak

[2] Fitriani Prastiawati and Emile Satya Darma, 'Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional', *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2016.

[3] Ayu Levia Tryana, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2019', *Journal of Accounting, Finance, andAuditing*, 2021.

atau lebih untuk suatu usaha, yang mana maing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdaarkan kesepekatan bersama, sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana yang telah diberikan.

Selain 2 akad tersebut, terdapat akad jual beli yang disebut akad murabahah. Akad murabahah yakni akan jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya pembelian ditambah

keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Jadi pihak penjual harus mengungkapkan berapa biaya pembeliannbarang tersebut kepada pembeli. (PSAK 102).

Adapun akad ijarah yakni akad sewa menyewa yang merupakan akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah tanpa diikuti dengan pemindahan hak milik. Sedangkan akad ijarah muntahiya bi tamlik yaitu akad pemindahan hak guna atas barangdan jasa melalui pembayaran upah diikuti dengan pemindahan kepemilikan. Jadi setelah maa ewa berakhir, pihak penyewa mengadakan akad kembal dengan pihak yang menyewakan untuk memindahkan kepemilikan atas barang atau jasa tersebut. Pembiayaan lain yang terdapatpada BMT yakni pembiayaan tanpa dikenakan biaya (hanya diwajibkan membayar pokok pembiayaan) yang biasa disebut dengan akad qardh.

Baitul Maal wat Tamwil

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang berlandaskan aturan syariah dalam menjalankan praktiknya, seperti membagikan keuntungan dengan sistembagi hasil untuk rasa kepedulian terhadap golongan menengah kebawah[4]. BMT termasukLembaga keuangan sosial yang turunnya langsung kemasyarakat dalam penyaluran pembiayaannya, sehingga para pelaku usaha maupun anggota lainnya dapat melakukan simpanan maupun pembiayaan dengan lebih mudah. Kemudahan yang diberikan oleh BMTinilah yang menjadikan BMT lebih diminati oleh para massyarakat setempat. Namun, disisilain ketika anggota melakukan pembiayaan, BMT diharuskan untuk bertanggung jawab penuh.Definisi *Baitul Maal* sendiri yaitu lembaga sosial yang mene rima amanah, dana masyarakat baik *zakat, infaq,* dan *shadaqah* yang nantinya disalurkan dananya menggunakan prinsipsyariah. Sedangkan *Tamwil* fungsinya sebagai pengembangan masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

[4] Solikhul Hidayat, 'PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT', *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2018.

Adapun akad-akad yang digunakan dalam kegiatan jual beli sesuai prinsip syariah yakni Murabahah, Salam, Istishna' serta kegiatan bagi hasil yakni dengan akad Mudharabah, Musyarokah dan Ijarah yang menjadi ciri khas lembaga keuangan syariah dalam menumbuhkan bisnis usaha mikro dan menyalurkan pembiayaan.

Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana kebutuhan fisik minimum masyarakatterpenuhi, termauk psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosial.[5] Melalui pembiayaan yang telah diberikan oleh BMT, anggotadapat mengembangkan usahanya sehingga dengan pengembangan saha anggota ini, diharapkan nantinya dapat meningkatkan pendapatan anggota. Apabila pendapatan usaha meningkat, maka keejahteraan sosial juga akan meningkat.

Kesejahteraan anggota dapat dilihat dari segi kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti kebutuhan pokok baik sandang maupun pangan, kebutuhan tambahan, kebutuhan pendidikaan, kebutuhan kesehatan, kebutuhan spiritual, kebutuhan sosial, dan kebutuhan investasi baik jangka panjang maupun pendek. Jika indikator tersebut terpenuhi, maka anggota dapat dikatakan sejahtera.

Metode Penelitian

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang dihimpun oleh penulis yakni menggunakan teknik observasi, yang mana penulis mencatat informasi yang di lihat pada saat itu, kemudian wawancara dengan pihak BMT. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan pihak BMT dengan disertai dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di BMT Amanah Ummah Cabang Sidoarjo

1. Data Yang Digunakan meliputi :
   a) Data Primer yang di peroleh penulis secara langsung pada saat PKL. Dalam hal ini, data yang penulis dapatkan, di peroleh melalui wawancara dengan informan di BMT Amanah Ummah cabang Sukodono. Diantaranya, manager, *staff* dan para anggota BMT Amanah Ummah.
   b) Data Sekunder yang di peroleh penulis dari jurnal-jurnal dan melalui website resmi BMT Amanah Ummah.

[5] Putri, I. K. K.. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan (IndeksPembangunan Manusia) di Indonesia Pada Tahun 2010-2012. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

B. Hasil dan Pembahasan

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk menambah serta mendukung investasi yang telah direncanakan, baik perseorangan maupun lembaga. Pembiayaan kepada mayarakat yang dikembangkan oleh BMT Amanah Ummah ditujukan untuk meringankan beban ekonomi tanpa mengambil keuntungan finansial. Bantuan yang diberikan meliputi bantuan berupa pembiayaan untuk kegiatan non produktif. Seperti biaya berobat, biaya sekolah, biaya usaha dan lain-lain. Adanya BMT Amanah Ummah di tengah masyarakat dikarenakan beberapa alasan yakni :

a. Masih terdapat banyak pengusaha kecil di Indonesia
b. kurangnya lembaga perbankan yang mampu berhubungan langsung dengan pengusaha mikro
c. BMT didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat, sehingga mengakar pada masyarakat dan perputaran dana semaksimal mungkin digunakan untuk masyarakat setempat
d. Sebagai lembaga perantara antara para aghniya dan kaum dhuafa terutama untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infaq dan shodaqoh bagi kesejahteraan orang banyak
e. Sebagai sarana belajar dan berlatih bagi mahasiswa dan masyarakat untuk lebih jauh memahami sistem perbankan syariah

Tujuan didirikannya BMT Amanah Ummah yakni untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan kekuatan dan posisi tawar pengusaha menengah kebawah dengan pelaku ekonomi yang lain.

Pembiayaan pada BMT Amanah Ummah menggunakan akad *murabahah, mudharabah,* dan *ijaroh*. Produk-produk pembiayaan yang di tawarkan oleh BMT Amanah Ummah antara lain:

a. Pembiayaan Sekolah

   Pembiayaan sekolah diadakan untuk para anggota yang belum siap atas dana pendidikan putra putrinya, jika terdapat anggota yang belum bisa membayar dana pendidikan anaknya, dapat mengajukan ke pihak BMT. Akad yang digunakan yakni akad *ijaroh.*

b. Pembiayaan Renovasi Rumah

Pembiayaan Renovasi Rumah bersama BMT Amanah ummah ini dapat dilakukan dengan jaminan BPKB motor atau mobil tahun 2015. Untuk angsurannya, dapat diangsur dalam jangka waktu 2 tahun. Proses pembiayaan renovasi rumah dilakukan sesuai dengan syariah, sehingga para anggota tidak perlu ragu-ragu dalam proses pembiayaannya.

c. Pembiayaan Usaha

Pembiayaan usaha diadakan untuk para anggota yang membutuhkan modal untuk pengembangan usahanya.

Pada pembiayaan ini, para anggota tidak bisa mengajukan kepada pihak BMT sebelum 3 hingga 6 bulan. Selain itu, BMT juga melihat dari faktor internal calon anggota (kejujuran, pengetahuan, sikap, keterampilan dan lain-lain) dan faktor eksternal (karakter calon anggota, pola konsumsi dan gaya hidup, kondisi lingkungan, dan lain-lain). Jadi, untuk para nasabah yang ingin mengajukan kepada pihak BMT harus menjadi bagian dari anggota BMT terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi angsuran pembiayaan yang gagal bayar, melebihi tenggat waktu yang telah disepakati diawal akad, dan lain-lain. Dalam proses pembiayaan, BMT AmanahUmmah lebih ketat di jaminan.

Jaminan yang bisa mendapatkan pembiayaan di BMT Amanah Ummah cabang Sidoarjo hanya jaminan BPKB. Jika ingin mengajukan pembiayaan yang besar nominalnya, pihak BMT cabang Sidoarjo akan mengalihkan pembiayaan tersebut ke pihak BMT Amanah Ummah Pusat. Dalam hal ini, jaminan yang diperbolehkan yakni sertifikat berharga (seperti sertifikat rumah dan lain-lain).

Adapaun tahapan pendaftaran untuk anggota baru yang terbagi menjadi 2 yakni pendaftaran offline dan pendaftaran online :

1. Pendaftaran offline
    a. Datang ke kantor BMT Amanah Ummah terdekat
    b. Menyiapkan identitas diri seperti KTP/SIM
    c. Membayar setoran awal sebesar Rp. 44.000 (simpanan pokok Rp. 24.000 simpanan wajib Rp. 20.000)
2. Pendaftaran online
    a. Buka Link http://bit.ly/FORM-DAFTARKEANGGOTAAN-BMT-AMANAHUMMAH

b. Isi data diri pada form
c. Transfer setoran awal sebesar Rp. 44.000

Di BMT Amanah Ummah juga terdapat jasa layanan yakni :

1. Layanan *pick up service* ke anggota UMKM yakni layanan transaksi simpanan ditempat para anggota UMKM, pelayanan ini dilakukan setiap waktu jam kerja BMT.
2. Layanan *mobile* aplikasi *by* aplikasi yang meliputi pembayaran pembelian pulsa, pembelian token listrik, pembayaran PLN, pembayaran tagihan telepon, top up saldo OVO dan GoPay, pembayaran BPJS, pembayaran zakat, infaq, sedekah dan lainnya.
3. Layanan pendampingan bisnis untuk usaha UMKM meliputi workshop, pelatiaan, dan lain-lain.
4. Layanan edukasi ekonomi syariah, yakni layanan kosultasi seputar bisnis ekonomi syariah, program magang untuk pelajar SMK dan Mahasiswa, penelitian ilmiah tentang ekonomi syariah dan lain-lain.

Proses *marketing* yang dilakukan oleh BMT Amanah Ummah adalah dengan cara melakukan interaksi yang baik, ramah dan terbuka dengan para anggota baik saat di pasar, maupun *door to door* ke rumah para warga baik saat melayani anggota, seperti memberikan pelayanan dan informasi seputar BMT, maupun sistem kerja dan pemasarannya dalam melakukan prakteknya terkait proses pemasaran. Hal tersebut dimulai degan salam, selau berkomunikasi dengan efisien, baik, ramah, sapa menyapa, santun dan senyum. BMT Amanah Ummah menggunakan pelayanan penjemputan baik *funding* maupun *landing* setiap harinya, dimana ketika jatuh tempo atas angsuran anggota atau ketika anggota ingin menabung, maka pihak *marketing* mengambil langsung ke pasar-pasar, maupun ke rumah anggota. Sehingga anggota merasakan silaturrahmi yang baik tetap terjalin antara anggota dan pihak BMT.

Proses penggalian dana dalam meningkatkan jumlah anggota *funding* dan *lending*, BMT Amanah Ummah biasanya mencari referensi dari para anggota yang sudah menabung di BMT, sehingga anggota baru biasanya dibawa oleh anggota lama yang sudah bergabung dan bekerja sama dengan pihak BMT. Dalam pelaksanaanya, baik pengelolaan simpanan maupun pembiayaan anggota, BMT Amanah Ummah terus berusaha berinovasi untuk mencapai kesejahteraan bersama, baik lembaga keuangan maupun anggotanya.

Kesimpulan

Pembiayaan kepada mayarakat yang dikembangkan oleh BMT Amanah Ummah ditujukan untuk meringankan beban ekonomi tanpa mengambil keuntungan finansial. Bantuan yang diberikan meliputi bantuan berupa pembiayaan untuk kegiatan non produktif. Seperti biaya berobat, biaya sekolah, biaya usaha dan lain-lain. Masih terdapat banyak pengusaha kecil di Indonesia. Adanya BMT Amanah Ummah ditengah mayarakat dikarenakan beberapa alasan, salah satunya yakni kuranganya lembaga keuangan yang terhubung langsung dengan UMKM, membantu memaksimalkan keuangan serta perputaran dana terbata yang dimiliki masyarakat, dan lain-lainnya. Akad pembiayaan yang biasa dipakai yakni akad *murabahah, mudharabah* dan *ijaroh.* Adapun produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Amanah Ummah yakni pembiayaan sekolah, pembiayaan renovasi rumah, dan pembiayaan UMKM. Berdasakan hasil dari penelitian ini, pembiayaan BMT kepada para anggota memiliki peran positif dalam kesejahteraan ekonomi anggota.

Referensi

Ahmad, Soritua, and Ramdani Harahap, 'Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat', *Human Falah*, 2020

Hidayat, Solikhul, 'PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT', *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2018

Prastiawati, Fitriani, and Emile Satya Darma, 'Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional', *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2016

Putri, I. K. K.. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan (Indeks Pembangunan Manusia) di Indonesia Pada Tahun 2010-2012. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Tryana, Ayu Levia, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2019', *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2021